

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Beberapa penelitian yang meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan diantaranya yang dilakukan oleh Yuniasih (2009) ,Carningsih (2008) dan Ulupui (2007). Teori yang mendasari penelitian-penelitian tersebut adalah semakin tinggi kinerja keuangan yang biasanya diproksikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola aset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Laporan keuangan adalah sebuah produk informasi yang sangat penting yang berkaitan dengan kondisi perusahaan sehingga dalam penyusunannya tidak bisa terlepas dari proses penyusunannya. Oleh karena itu, setiap kebijakan dan keputusan yang diambil dalam proses penyusunan laporan keuangan akan sangat mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan. Karena laporan keuangan merupakan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek utama dalam operasi perusahaan dan menjadi tujuan berdirinya sebagian besar perusahaan.

Laporan keuangan yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Namun, laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan, sehingga laba yang tinggi pun belum tentu mencerminkan kas yang besar. Sedangkan laporan arus kas mempunyai nilai lebih

untuk menjamin kinerja perusahaan di masa mendatang. Arus kas (*Cash Flow*) menunjukkan hasil operasi yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan dan juga beban yang bersifat tunai yang benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan (Pradhono, 2004 dalam Tiara, 2005).

Untuk pengambilan keputusan ekonomi, para pelaku bisnis dan pemerintah membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Sebelum investor melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI, investor melakukan analisis kinerja perusahaan antara lain menggunakan rasio keuangan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan untuk melihat seberapa besar nilai perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan serta meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan.

Menurut Suwardjono (2005) dalam Naila (2009), laba (*earnings*) merupakan tambahan kemampuan ekonomis yang ditandai dengan kenaikan kapital dalam suatu periode yang berasal dari kegiatan produktif, dalam arti luas yang dapat dikonsumsi atau ditarik oleh entitas penguasa / pemilik kapital tanpa mengurangi kemampuan ekonomi kapital mula – mula.

Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Fama (1978) dalam Wahyudi dan Pawestri (2006) menyatakan nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah menemukan bahwa struktur risiko keuangan dan perataan laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Investment opportunity set* dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Andri dan Hanung, 2007). Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan dalam hal ini *return on asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Modigliani dan Miller dalam Ulupui (2007) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earnings power* semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2007) menemukan hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap return saham satu periode ke depan. Oleh karena itu, kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Mangait (2011), Yuniasih (2009), serta Makaryawati (2002) dalam Tiara (2005) juga menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda diperoleh oleh Suranta dan Pratana (2004) serta Kaaro (2002) dalam Tiara (2005) dalam penelitiannya menemukan bahwa ROA justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang turut mempengaruhi hubungan ROA dengan nilai perusahaan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian yang meliputi ROA terhadap nilai perusahaan menunjukkan ada variabel moderating yang mempengaruhi hubungan antara kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, peneliti memasukkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi yang diduga ikut memperkuat atau memperlambat pengaruh tersebut.

Saat ini perusahaan tidak hanya dituntut mencari keuntungan semata, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial di masyarakat. Dari segi ekonomi, memang perusahaan diharapkan mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya. Tetapi dari segi sosial, maka perusahaan harus memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat yaitu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Penelitian Basamalah dan Jermias (2005), menunjukkan bahwa salah satu alasan manajemen melakukan pelaporan sosial adalah untuk alasan strategis. Sebelum pengungkapan CSR bersifat *mandatory*, sudah ada beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah mengungkapkan informasi mengenai CSR dalam laporan tahunannya. Hal ini dikarenakan, manajemen percaya pengungkapan CSR akan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang melakukannya.

Dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan (Verecchia,

1983 dalam Basamalah dan Jermias, 2005). Dengan menerapkan CSR, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang (Kiroyan, 2006 dalam Yuniasih, 2009). Dengan demikian, perusahaan memperoleh legitimasi dari masyarakat.

Perusahaan yang memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan yang bagus, akan direspon positif oleh para investor sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat dilihat dari laba yang dihasilkan dalam jangka panjang serta meningkatkan nilai perusahaan yang melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*.

Selain pengungkapan CSR, peneliti juga menggunakan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi. Pengelolaan perusahaan juga mempengaruhi nilai perusahaan. Masalah *corporate governace* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian/pengelola perusahaan. Pemisahan ini didasarkan pada *agency theory*, yang dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan perusahaan. Selain memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik.

Dalam penelitian ini, indikator mekanisme *good corporate governance* yang digunakan adalah kepemilikan manajerial. Semakin tinggi kepemilikan manajerial diharapkan pihak manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk kepentingan para investor. Hal ini disebabkan oleh pihak manajemen akan memperoleh keuntungan apabila perusahaan memperoleh laba.

Penerapan *good corporate governance* dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya kontrol yang mereka miliki.

Penelitian ini pada dasarnya merupakan replikasi dari penelitian Ni Wayan Yuniasih (2009) yang meneliti tentang Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja keuangan mempengaruhi secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Dan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi mampu mempengaruhi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan, sedangkan *good corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi tidak mampu mempengaruhi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan memperkuat hasil penelitian sebelumnya atau akan menemukan hal yang berbeda dengan temuan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka menurut peneliti perlu dilakukan penelitian Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, Interaksi Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* dan Interaksi Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010 dan 2011 ?
2. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010 dan 2011 ?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi hubungan kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010 dan 2011 ?
4. Apakah *Good Corporate Governance* mempengaruhi hubungan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010 dan 2011 ?
5. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010 dan 2011 ?
6. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010 dan 2011 ?

### 1.3 Batasan Masalah

Walaupun identifikasi masalah telah ditetapkan, namun masih diperlukan adanya pembatasan masalah untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap masalah dalam penelitian ini. Penelitian yang penulis lakukan adalah untuk melihat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* yang diproksikan dalam kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating. Penelitian ini dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2011.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, Interaksi Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* dan Interaksi Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010 dan 2011 ?
2. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010 dan 2011 ?
3. Apakah terdapat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010 dan 2011 ?

4. Apakah terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010 dan 2011 ?
5. Apakah terdapat pengaruh *corporate social responsibility* dalam hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010 dan 2011 ?
6. Apakah terdapat pengaruh *good corporate governance* dalam hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010 dan 2011 ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, Interaksi Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* dan Interaksi Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010 dan 2011.
2. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010 dan 2011.
3. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010 dan 2011.
4. Pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010 dan 2011.

5. Pengaruh *corporate social responsibility* dalam mempengaruhi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010 dan 2011.
6. Pengaruh *good corporate governance* dalam mempengaruhi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010 dan 2011.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* sebagai variabel moderating.
2. Bagi perusahaan, memberikan wacana tentang pentingnya penilaian kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, terutama perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia untuk memperhatikan stakeholder's dan lingkungan alam di sekitar perusahaan mereka.
3. Bagi akademisi, dapat dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya disamping sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan.